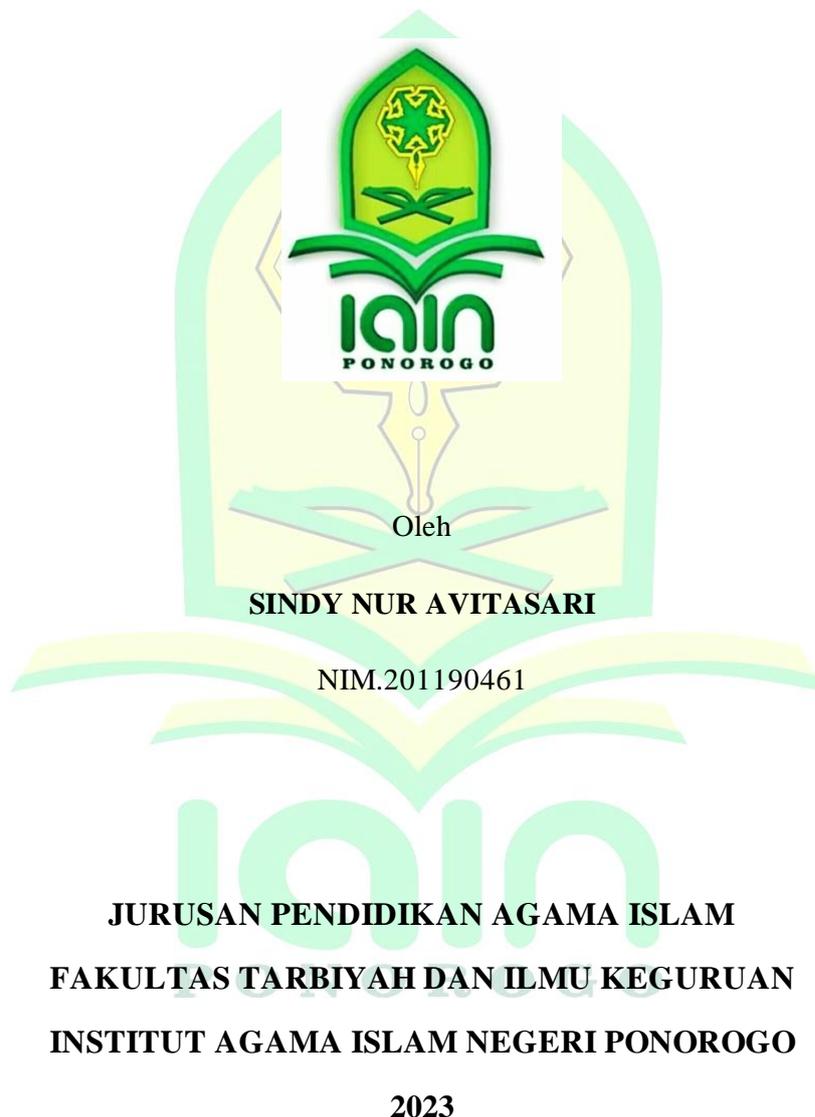


**INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMT's MA'ARIF BALONG**

SKRIPSI



ABSTRAK

Avitasari, Sindy Nur. 2023 Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pembimbing, Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Belajar

Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Fakta yang telah ditemukan bahwa siswa kelas VIII C MTs Ma'arif Balong cara berinteraksi dengan teman sebayanya sangat berbeda dengan kelas lain. Bahkan kelas lain terdapat sebuah kejadian pemuliaan yang ada didalam kelas bersama teman sebayanya. Sedangkan siswa kelas VIII C mempunyai interaksi dengan teman sebayanya diantaranya satu dengan teman sebayanya cukup baik, walaupun sebagian anak itu kekurangan dalam pembelajaran tetapi mereka itu saling mau dalam berinteraksi. Bahkan saat diberikan tugas ibu guru atau bapak guru apabila terdapat yang kurang paham maka semuanya akan saling membantu. Maka dari itu hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C (2) untuk mengetahui implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan model penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C saling tolong menolong, saling menghormati dan juga saling peduli satu sama lain. Namun di sisi lain masih kekurangan terkait adab, misalnya terdapat murid yang ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung siswa kelas VIII C baik dari segi positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu seperti meniru kebiasaan yang baik, bertukar pendapat atau pikiran. Sedangkan dampak negatifnya yaitu seperti mengikuti perilaku dan perbuatannya yang tidak baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

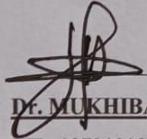
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sindy Nur Avitasari
NIM : 201190461
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap
Perilaku Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah
Akhlak di MTs Ma'arif Balong.

Telah dipriksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

27 Maret 2023

Pembimbing



Dr. MUKHIBAT, M.Ag

NIP. 197210102003121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 19730625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama

Nama : Sindy Nur Avitasari
NIM : 201190461
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 Mei 2023

Ponorogo, 8 Mei 2023

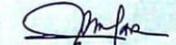
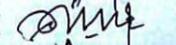
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moch. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd ()
2. Penguji I : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sindy Nur Avitasari
NIM : 201190461
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Prilaku
Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs
Ma'arif Balong.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Sindy Nur Avitasari

201190461

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sindy Nur Avitasari

NIM : 201190461

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Perilaku
Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs
Ma'arif Balong.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Maret 2023



Sindy Nur Avitasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya	8
3. Fungsi Interaksi Teman Sebaya	11

4. Perilaku Belajar	12
5. Pengertian Perilaku Belajar	12
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu	15
BAB III : METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Data dan Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	24
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	27
G. Tahap Penelitian	28
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	30
1. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Balong	30
2. Letak Geografis MTs Ma'arif Balong	31
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Balong	32
4. Struktur Organisasi	33
5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Balong	33
6. Data Guru dan Siswa	36
7. Jadwal Pelajaran VIII C	37
B. Paparan data	37
C. Pembahasan	44
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN -LAMPIRAN	56

RIWAYAT HIDUP..... 85

SURAT IJIN PENELITIAN PENELITIAN 86

SURAT TELAAH MELAKUKAN PENELITIAN 87



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Perlengkapan Administrasi.....	34
Table 4.2 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori dann Praktek) ...	35
Table 4.3 Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi dan Luas.....	35
Table 4.4 Data Jumlah Guru di MTs Ma'arif Balong	37



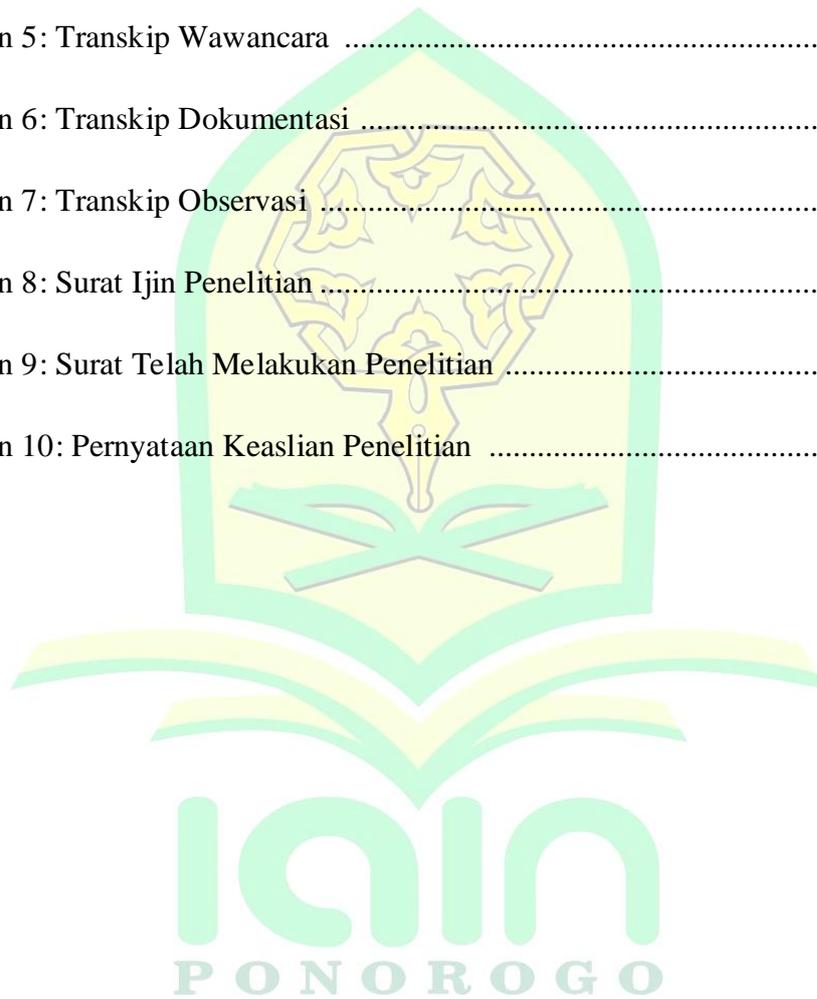
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif Balong	34
Gambar 4.2 Data Jumlah Siswa Kelas VI-XI MTs Ma'arif Balong	37
Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kelas VIII C	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrument Penelitian	48
Lampiran 2: Jadwal Wawancara	51
Lampiran 3: Jadwal Dokumentasi	52
Lampiran 4: Jadwal Observasi	53
Lampiran 5: Transkrip Wawancara	54
Lampiran 6: Transkrip Dokumentasi	67
Lampiran 7: Transkrip Observasi	80
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Penelitian	85
Lampiran 10: Pernyataan Keaslian Penelitian	86



PEDOMAN TRANLITERASI

Sistem transliterasi arab-indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:

أ	‘	ض	D
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	s	ء	‘
ض	ḍ	ي	Y

Tā’ marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t, misalnya: فطانة = fatāna; النبي فطانة = fatānat al-nabī.

Diftong dan Konsonan Rangkap

أو	=	Aw	أو	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului ḍamma dan huruf yā’ yang didahului dalam tabel. Bacaan panjang:

ā = ا

ī = اى

ī = اى

Kata sandang

ل = Wa’l

ش = al-sh

ل = al

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimana pun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Dengan hidup antar manusia akan berlangsung berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Jadi dalam kehidupan inilah akan terjadi sebuah interaksi. Jadi dalam kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhanya baik itu disengaja maupun tidak disengaja.¹

Santrock mengemukakan pada saat remaja mempunyai sebuah kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman dan kelompok sebayanya yang lebih luas, yang bisa menimbulkan perasaan senang ketika diterima dan kecemasan ketika dikucilkan oleh teman sebayanya. Fungsi yang paling penting dari teman sebaya adalah sebagai salah satu sumber informasi tentang dunia diluar keluarga.² Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup terisolasi dari orang lain dan secara umum manusia mempunyai kecenderungan untuk bergaul dengan orang yang ada disekitarnya. Maka dari itu siswa dapat membentuk karakternya seperti

¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Ikar Mandiriabadi, 1986),1

² Erhamwilda, *Konseling Sebaya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015),41

apa yang ia terima dari lingkungan dengan cara berinteraksi. Jadi interaksi inilah siswa banyak mendapat, menerima dan merespon bahkan meniru berbagai macam persoalan yang terjadi didalam interaksinya, baik dengan orang tua, keluarga, teman, guru dan juga lingkungannya.³ Dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi dapat dilihat bahwa dalam proses belajar harus mengendaki adanya sebuah interaksi atau hubungan timbal balik antar siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam sebuah proses pembelajaran.⁴

Teman sebaya merupakan salah satu factor utama yang mempengaruhi dalam pembentukan prilaku belajar siswa. Pada saat masa remaja menuju dewasa anak akan mengalami masa kritis apabila terjadi sebuah penolakan dari kelompoknya yang dapat menyebabkan depresi, sehingga peserta didik akan mencoba menemukan jati dirinya secara terbuka. Maka dari itu peserta didik akan terus berusaha memposisikan diri agar diterima keberadaan dikelompoknya. Keinginan untuk diakui keberadaanya dalam kelompok ini merupakan sebuah hal penting dalam pergaulan remaja. Karena anak sangat ingin menunjukkan eksistensinya apabila anak tersebut dapat bergabung dengan kelompok yang diinginkan.⁵

³ Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 44

⁴ Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas Awal*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 32

⁵Artha alviyan, *Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo*, (*Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*), 3

Terdapat beberapa perilaku atau akhlak yang muncul dari pengaruh teman sebayanya, yang pertama kelompok siswa yang tidak terlalu bergaul dengan teman sebayanya baik disekolah maupun di luar sekolah, memiliki sifat pendiam dan malu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kedua kelompok siswa yang mungkin sudah matang dalam pergaulan teman sebayanya memiliki perilaku yang kurang bagus seperti suka melanggar peraturan sekolah di antaranya malas ke sekolah, malas masuk saat pembelajaran berlangsung, mengganggu temanya dan masih banyak lainnya yang masih dilanggar baik dalam lingkungan maupun luar lingkungan. Hal ini merupakan salah satu bentuk interaksi teman sebaya yang bersifat negatif yang disebabkan karena pengaruh zaman yang membuatnya jauh dari perilaku yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif Balong, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII C MTs Ma'arif Balong cara berinteraksi dengan teman sebayanya sangat berbeda dengan kelas lain. Bahkan kelas lain terdapat kejadian pemulian yang ada didalam kelas bersama teman sebayanya. Sedangkan siswa kelas VIII C mempunyai interaksi dengan teman sebayanya diantaranya satu dengan teman sebayanya cukup baik, walaupun sebagian anak itu kekurangan dalam pembelajaran tetapi mereka itu saling mau dalam berinteraksi. Bahkan saat diberikan tugas ibu guru atau bapak guru apabila terdapat yang kurang paham maka semuanya akan saling membantu. Maka dari itu hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Balong”

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini mengenai Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dalam penelitian ini yang diteliti adalah pada siswa kelas VIII C di Mts Ma’arif Balong

C. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut, peneliti hendak menggali dan menganalisa mengenai Interaksi Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Prilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Balong. Penggalian ini dilanjutkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C?
2. Bagaimana implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak peneliti dalami, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C

2. Untuk mengetahui implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari peneliti ini dapat dibedakan menjadi dua antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai hasanah keilmuan terkait interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi dan sarana dalam menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari terkait interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa

- b. Bagi Lembaga MTs Ma'arif Balong

Sebagai informasi tentang pentingnya interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa

- c. Bagi guru Akidah Akhlak

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian yang dapat digunakan untuk petunjuk atau gambaran tentang pokok pokok yang

akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara runtut dan jelas maka perlu adanya sistematika penulisan. Peneliti mengelompokkan pembahasan menjadi 3 bab yang mana semua bab ini berkesinambungan dan pada setiap bab ini terdapat subbab-subbab yang saling berkaitan. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tentang pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.
- BAB II** Berisi tentang kajian Pustaka, bab ini berisi tentang kajian teori dan kajian penelitian terdahulu.
- BAB III** Berisi tentang metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian
- BAB IV** Berisi tentang hasil dan pembahasan. Adapun latar belakang penelitian berdasarkan lingkungan geografinya, sejarah dan sebagainya. Pembahasan dan analisis data yang berisu tentang deskripsi dari data data yang diperoleh dari lapangan dan kaitan dengan teori yang ada.
- BAB V** Berisi tentang penutup. Merupakan bab terakhir dari semua

rangkaian bab. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian dan pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi adalah hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain dan proses di mana orang-orang berkomunikasi yang saling pengaruhi atau mempengaruhi dalam pikiran atau tindakan. Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.⁶ Interaksi dapat terjadi apabila seorang individu melakukan aksi terhadap orang lain kemudian mendapatkan balasan sebagai reaksinya. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak lain tidak membalas atau tidak melakukan reaksi maka tidak akan terjadi reaksi. Karena itu interaksi sosial dapat terjadi apabila kedua belah pihak saling berhubungan dan melakukan tindakan timbal balik⁷

Menurut Santrock mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak yang usia tingkat kedewasanya kurang lebih sama lingkungan teman sebaya juga merupakan sebuah interaksi dengan orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial dan pemikiran yang

⁶ Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 18

⁷ Ridwan Evendi, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, (Bandung: UPI Press, 2006), 388

sama. Dalam berinteraksi mereka akan lebih memilih bergabung dengan orang yang mempunyai kesamaan dalam hal tersebut.⁸

Jadi dapat dipahami bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta juga mempunyai tingkat keakraban yang relative tinggi di antara kelompoknya. Sesama teman sebaya kita harus saling tolong menolong, saling menghormati dan juga harus saling peduli satu sama lain. Saat bergaul dengan teman sebaya juga akan menambah ilmu, pengetahuan, pengalaman, bahkan pelajaran yang berharga. Orang yang baik dalam adabnya dalam pergaulan maka akan disukai banyak teman temannya. Maka dari itu kita harus bergaul dengan adab yang baik dan etika yang mulia.⁹

Teman sebaya juga sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Dalam bermain dengan temannya seorang anak mulai belajar dengan aturan yang belum sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di rumahnya. Dalam hal ini anak dituntut untuk bersikap toleran, menghargai orang lain, menghormati orang lain dan lain sebagainya.¹⁰

b. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

⁸ Sri Utami Dewi, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At Taqwa* KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut, 16

⁹ Toto Edidarmo, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra 2016), 60

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007) 26-

Menurut Setiadi faktor yang mempengaruhi intraksi teman sebaya yaitu:

- 1) Faktor Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model pemakaian dan lain lain
- 2) Faktor Sugesti merupakan yang mempengaruhi psikis yang datang dari dalam diri dan orang yang tanpa adanya kritik dari orang lain
- 3) Faktor Identifikasi merupakan suatu dorongan ingin menjadi sama atau identik dengan orang lain.
- 4) Faktor Simpati merupakan sebuah perasaan yang tertarik pada orang lain.¹¹

Menurut Gerungan menjelaskan bahwa imitasi dipengaruhi oleh minat dan perhatian, sikap menjunjung tinggi atau mengangumi dan penghargaan sosial.¹² Sugesti dipengaruhi oleh hambatan berfikir, otoritas, mayoritas, dan kesadaran akan sebuah keyakinan. Identifikasi dipengaruhi oleh dorongan ingin menjadi sama dengan orang lain karena dianggap sesuai dengan idealnya. Sedangkan simpati dipengaruhi oleh ingin mengerti dan bekerja sama, mengikuti jejaknya, menjadi contoh dan ingin belajar.¹³

Menurut Hurlock, ada beberapa faktor yang mendukung terciptanya interaksi teman sebaya, antara lain:

- a. Adanya kesamaan dalam melakukan kegiatan

¹¹ Regina H Sutrisno, Jurnal Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak di PAUD Sentosa Pontianak, Universitas Muhammadiyah Pontianak

¹² I Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral*, (Bandung: Cetakan Pertama 2018),

¹³ I Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral*, 48

b. Adanya teman yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif seperti baik hati, pengertian, saling membantu, setia terhadap sahabatnya dan lain-lain.¹⁴

c. Fungsi Interaksi Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen mempunyai 6 fungsi positif dalam interaksi teman sebaya antara lain:

1. Mengontrol implus implus agresif.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independent
3. Meningkatkan ketrampilan sosial
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai nilai.
6. Meningkatkan harga diri (*self-esteem*)¹⁵

Fungsi negatif dalam interaksi teman sebaya yaitu adanya budaya teman sebaya remaja yang melakukan tindak kejahatan dan merusak nilai-nilai moral yang berdampak pada penolakan terhadap sebagian remaja lainnya sehingga menyebabkan perasaan kesepian dan permusuhan antar teman, karena tidak semua remaja mau untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sudah disepakati oleh temantemannya.¹⁶

¹⁴ Elizabeth B, Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980), Edisi ke V, 213.

¹⁵ Nefri Ananra Saputra & Yuniarti Munaf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), 130

¹⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 215.

Sedangkan Abu Ahmadi menyebutkan fungsi teman sebaya yaitu:

1. Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya.
2. Mengajarkan kebudayaan masyarakat.
3. Mengajarkan mobilitas sosial.
4. Mengajarkan peranan sosial yang baru.
5. Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal.¹⁷

2. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat situasi dan kondisi pembelajaran yang memang diciptakan untuk mendukung

¹⁷ Abu Ahmadi, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 193-195.

berlangsungnya pemunculan kreatifitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.¹⁸

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan itu sendiri antara lain sebagai berikut:

1.) Orang Tua

Terkadang orang tua sulit mengajarkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh anak.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan masa perkembangan seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tempat terjadinya peralatan belajar dalam pergaulan. Perlu adanya perhatian besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan

¹⁸ Ayub Wahyudi, "Pengaruh Sikap Belajar dan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar", Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012), 12.

pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁹

2.) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Karena mengatur atau mengubah situasi dan kondisi yang akan dilakukan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama siswa dalam membentuk kepribadian dari pada mendidik pengetahuan. Dan lingkungan kedua adalah sekolah merupakan lingkungan yang sangat berperan dalam membina dan memberikan kemampuan dan bekal di kemudian hari.²⁰

3.) Teman Sebaya

Teman sebaya juga sangat berpengaruh penting terhadap perilaku siswa, karena teman merupakan pemberian sumber informasi dunia di luar selain orang tua atau keluarga. Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik utama, yang setiap hari bergaul dengan anak perlu mengetahui sifat dan karakter anak masing-masing. Maka orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku baik. Di samping itu lingkungan dan teman juga berperang penting dalam

¹⁹ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (Cet: VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 17.

²⁰ Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, 18

membentuk karakter dan tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²¹

Teman sebaya memiliki beberapa peran penting dalam pembentukan perilaku sosial. Peran teman sebaya merupakan sebuah proses perkembangan sosial anak sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, fungsi perbandingan sosial dan juga memberikan fungsi kasih sayang. Ketika seseorang dapat memberikan kesempatan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat mengontrol perilaku sosial, sehingga dapat saling bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah bersama. Namun di sisi lain terdapat hal-hal yang tidak patut untuk di contoh seperti mengikuti perilaku yang tidak baik dan timbulnya pertentangan antar teman.²²

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian terdahulu yang relevan untuk memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini diantaranya:

Pertama, Skripsi karya Tio Pamungkas (2022) yang berjudul “*Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Penyimpang Pada Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau*” menyatakan bahwasanya perilaku menyimpang saat ini marak dilakukan oleh remaja usia sekolah menengah. Banyak faktor yang membuat remaja berperilaku menyimpang, salah satunya adalah kurang

²¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 20

²² J. Santrock, *Masa Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2011),

selektifnya remaja dalam memilih teman sebaya, kurang harmonisnya hubungan remaja dengan orang tua serta lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif juga menjadikan penyebab siswa berperilaku menyimpang. Atas dasar itulah penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan pergaulan teman sebaya sebagai penyebab perilaku menyimpang.²³

Kedua, Skripsi karya Mei Linda Sari (2019) yang berjudul “*Efektifitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 2019*” menyatakan bahwasanya interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok dengan kelompok, dan orang perorangan dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Namun kenyataan yang terjadi di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung masih terdapat peserta didik kelas VII yang memiliki interaksi sosial rendah. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya.²⁴

Ketiga, Skripsi karya Rara Novitari (2019) yang berjudul “*Korelasi Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Tanah Datar*” menyatakan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya siswa dan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin

²³ Tio Pamungkas, *Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Penyimpang Pada Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau*, Skripsi (2022), 98

²⁴ Mei Linda Sari, *Efektifitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* Skripsi (2019), 25

tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang baik interaksi teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar siswa.²⁵

Jadi kesimpulan dari penelitian terdahulu yang pertama adalah persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang teman sebaya. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang peran teman sebaya pada perilaku menyimpang pada siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kesimpulan dari penelitian terdahulu yang kedua adalah persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang teman sebaya. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu kedua membahas tentang efektifitas konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik pada kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 2019. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kesimpulan dari penelitian terdahulu yang ketiga adalah memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang teman sebaya. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu ketiga ini ini membahas tentang korelasi antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Tanah Datar. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

²⁵ Rara Novitari, *Korelasi Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Tanah Datar*, Skripsi (2019), 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENDEKATAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus” akan tetapi pandangan pada batasan objek yang dapat disebut sebagai kasus itu sendiri masih terus diperdebatkan sampai sekarang.²⁷ Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini dilakukan terhadap objek atau suatu masalah yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Maka dari itu jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Balong.

B. LOKASI PENELITIAN

²⁶ J.R Raco dan Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010). 9

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 113

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo yang berada di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Keunikan MTs ini adalah disini menggabungkan antara pembelajaran berbasis salaf (tradisional) dengan pembelajaran yang berbasis khalaf (modern), sehingga pembelajaran tidak pelajaran formal saja akan tetapi juga mempelajari pelajaran keagamaan.

Hal yang diteliti di lembaga tersebut ialah interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Madrasah ini memiliki beberapa jenjang pendidikan formal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai yang peneliti deskripsikan dalam penelitian ini.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian, sumber data dapat berupa benda atau orang yang dapat dicermati dan juga dapat memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Maka sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data

langsung pada subjek sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek yang diteliti.²⁸

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa hasil wawancara dengan informan yang kemudian dicatat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan handphone atau alat perekam lainnya untuk mempermudah melakukan wawancara.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data pendukung yang berupa dokumen, foto dan lainnya. Peneliti pada kali ini mendapatkan data pendukung langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu guru Akidah Akhlak, wali kelas VIII C dan siswa kelas VIII C. Selain itu data skunder berupa dokumen yaitu data-data tentang MTs Ma'arif Balong.

Berdasarkan sumber data tersebut maka diolah dengan teliti sehingga akan menghasilkan sebuah penelitian yang sebenar-benarnya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada tahap teknik pengumpulan data yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar penelitian), memilih dan menetapkan peneliti kali ini mendapatkan data pendukung langsung dari pihak yang bersangkutan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyipkan

²⁸ Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 9

sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data.²⁹

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti harus menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung non partisipan dan dan tak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Jenis observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik observasi yang dilakukan didalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data. Peneliti menjadi bagian dari objek pengamatanya dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang diamatinya. Ketika melakukan

²⁹ Zuchuri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Press 2021), 105

pengamatan peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut serta merasakan suka dukanya.³⁰

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif. Karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat, sifat peneliti adalah sebagai pengamat. Dalam teknik observasi ini, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati cara berinteraksi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³¹

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara pewawancara atau peneliti menataokan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Maka dari itu sebelum

³⁰ Zuchuri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 81

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 318

melakukan wawancara peneliti hendaknya Menyusun pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapat informasi dari narasumber dengan akurat. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mencari jawaban yang lebih dalam tentang sebuah informasi penelitian ini. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara juga bisa menggunakan alat bantu seperti handphone, alat perekam serta alat bantu lainnya untuk mempermudah melakukan wawancara. Orang yang dijadikan informan pada teknik wawancara ini sebagai berikut:

1. Guru akidah akhlak : Drs. H. Mohammad Junaidi
2. Wali kelas VIII C : Rinawati, S.Pd
3. Siswa-siswi kelas VIII C : Ulil Lutfi Fahim

Adiyaksa Saputra Bagustino

Anis Zulfa Riskanatus
Sholikhah

Id Harianti Badriyah

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, kumpulan surat pribadi dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen terekam atau tidak tertulis dapat berupa film, kaset rekaman, foto dan

lain sebagainya.³² Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen tentang interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa seperti dokumentasi berupa foto atau gambar yang dapat diperoleh dengan mengambil gambar saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

Peneliti menggunakan dokumen dalam penelitian ini untuk menunjang atau membantu hasil data lapangan yang ada dalam lembaga tersebut, selain itu dengan metode dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian yang berada di MTs Ma'arif Balong. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MTs Ma'arif Balong, letak geografis MTs Ma'arif Balong, visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif Balong, struktur organisasi MTs Ma'arif Balong dan sarana, prasarana MTs Ma'arif Balong, pembagian kelas di MTs Ma'arif Balong, data jumlah guru dan siswa di MTs Ma'arif Balong, data jumlah siswa khususnya kelas VIII C di MTs Ma'arif Balong, dan jadwal pelajaran kelas VIII C MTs Ma'arif Balong.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

³² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarsari: Antasari Press, 2011), 85

berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.³³

1. Kondensasi data

Kondensasi data ini mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan tertulis atau observasi, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data empiris lainnya. Dengan memadatkan data akan membuat data lebih kuat, kondensasi data terus menerus setiap masa setiap proyek berorientasi kualitatif.

Saat pengumpulan data berlanjut, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi; menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, hingga laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti terhadap unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah kode, yang mengembangkan cerita untuk diceritakan adalah semua pilihan analitik

2. Penyajian data

Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik.

Tampilan membantu untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih

³³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D, (Bandung; Alfabeta, 2005), 338.

lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Bentuk tampilan yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang berkepanjangan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

3. Kesimpulan, Penarikan/verifikasi

Analisis kualitatif dari awal pengumpulan data menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan arus sebab akibat. Kesimpulan tergantung pada catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, pengambilan yang digunakan, kecakapan analitik peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi. Peneliti tentunya menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni terkait interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa.

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif," atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk kemasukakalan, kekokohan, dan konfirmasi validitasnya.³⁴

³⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (United States of America, 2014), 14

F. PENGECEKAN KAEBSAHAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan.

Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dalam mengamati atau mencari data di lapangan. Dengan teknik ini peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah valid atau belum. Jika data ini dicek oleh sumber data asli ataupun sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga bisa memperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya.³⁵

2. Triangulasi.

Triangulasi dapat digunakan dengan cara membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Proses triangulasi pada penelitian ini terdiri dari beberapa triangulasi antara lain:

- a. Trianggulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, sedangkan data hasil wawancara kepada guru, serta pada sumber data penunjang yang lain.
- b. Triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara kemudian dapat diperkuat dengan data dokumentasi.

³⁵ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarsari: Antasari Press,2011), 68

Jadi peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dalam penelitian kualitatif ini, kemudian peneliti membandingkan apa yang dikatakan masing-masing subjek kepada sumber lainya yaitu dengan menggunakan salah satu temuan dari subjek tersebut.

G. TAHAP PENELITIAN

Tahap tahap penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti perlu memastikan bahwa semua dokumen atau informasi telah tersedia baik dan substansi maupun dokumen fisik dan kondisi lapangan. Menurut Kusumawardani mengemukakan bahwa pada tahap ini penelitian dapat memastikan semua data dan dokumen pendukung sudah tersedia sehingga dapat memperlancar kegiatan pada tahap berikutnya yaitu tahap pengumpulan data.³⁶

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan kemudian sekaligus mengumpulkan data. Memilih informan yang digunakan sebagai pusat perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian sekaligus mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

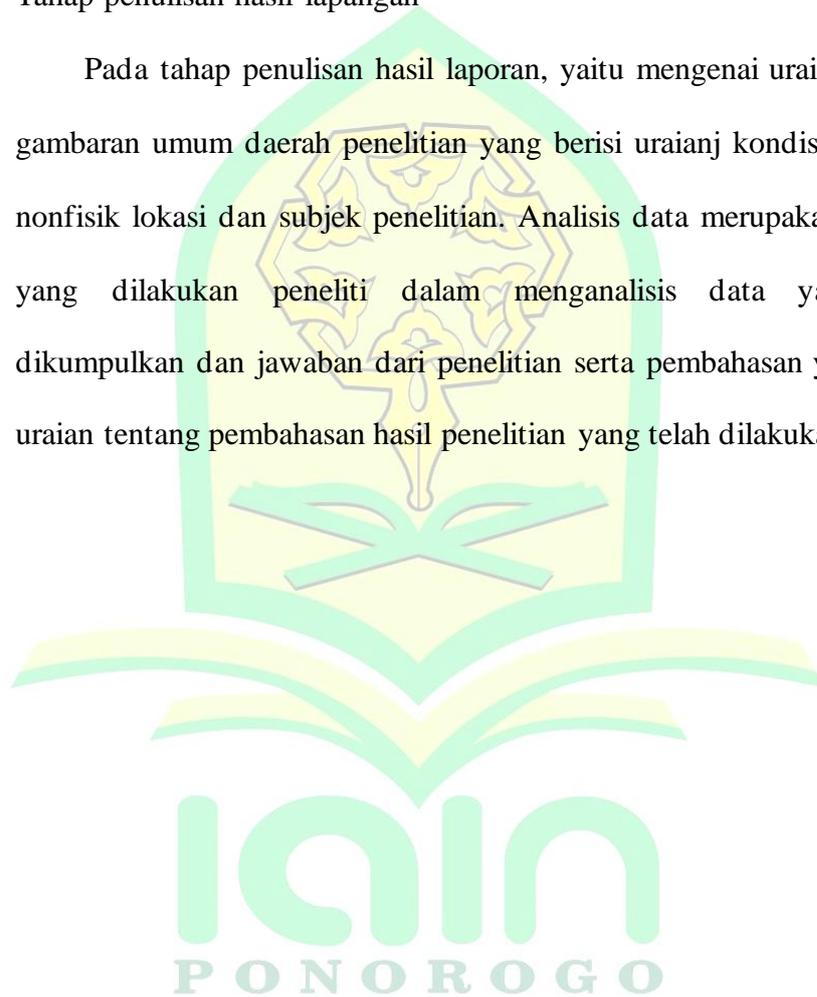
³⁶ Tri Wahyu Ningrum, "Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Membentuk Produktivitas Kerja Guru SD di Kecamatan Metro Lampung." *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No.1, (2021), 3

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriring dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap penulisan hasil lapangan

Pada tahap penulisan hasil laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang berisi uraianj kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan yang berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Balong

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong Ponorogo adalah lembaga Pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong terletak di Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM, SH No.04/2013:SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo. Secara operasional Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdinas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251.

Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs.Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor: 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Lokasi Madrasah

Tsanawiyah Ma'arif Balong terletak di pinggiran kota Ponorogo yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs. Ma'arif Balong selalu diupayakan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu Pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'arif Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.³⁷

2. Letak Geografis MTs Ma'arif Balong

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong berada di wilayah perdesaan dengan jarak ke sekolah setingkat yang terdekat adalah sekitar 3 kilometer dengan alamat Jl. Jendral Sudirman No. 01 Desa

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/20-II-2023

Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Tlp./fax (0352) 372448.³⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Balong

a. Visi MTs Ma'arif Balong

“Membentuk Siswa Siswi yang Beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi MTs Ma'arif Balong

1. Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
2. Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
3. Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan MTs Ma'arif Balong

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar:

1. Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
3. Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rokhani.

³⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/20-II-2023

4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
5. Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.³⁹

4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Balong

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor MTs.558/001.B-03/VII/2022 Tanggal 16 Juli 2022 tentang Susunan Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:⁴⁰



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif Balong

5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Balong

Pada setiap lembaga Pendidikan memerlukan adanya sarana dan prasarana untuk mencapai sebuah tujuan. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Ma'arif Balong:⁴¹

- a. Perlengkapan Administrasi Perkantoran

³⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/20-II-2023

⁴⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/20-II-2023

⁴¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/20-II-2023

Table 4.1 Perlengkapan Administrasi

Komputer TU / Laptop	Printer	Scaner	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
4	2	1	4	3	3	20	20

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori dan Praktek)

Table 4.2 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori dan Praktek)

Komputer	Printer	LCD	TV / Audio	Lemari	Meja Siswa	Kursi Siswa
2	2	3	3	6	120	140

c. Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi dan Luas

Table 4.3 Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori Kelas	3	168	3	168	3	168
2.	Laboratorium IPA	1	63				

3	Laboratorium Komputer	1	63				
4.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	126				
5.	Ruang Serba Guna / Aula	1	119				
6.	Ruang UKS	1	28				
7.	Koperasi / Toko	1	18				
8.	Ruang BP/ BK	1	72				
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	56				
10.	Ruang Guru	1	56				
11.	Ruang TU	1	15				
12.	Ruang OSIS	1	20				
13.	Kamar Mandi / WC Guru Laki Laki	1	20				
14.	Kamar Mandi / WC Guru Perempuan	1	20				
15.	Kamar Mandi / WC Siswa Laki Laki	1	20				
16.	Kamar Mandi / WC Siswa Perempuan	1	20				

6. Data Guru dan Siswa Siswi MTs Ma'arif Balong

Jumlah guru yang ada di MTs Ma'arif Balong sejumlah 22 guru.

Dengan perincian sebagai berikut:⁴²

a. Data Jumlah Guru di MTs Ma'arif Balong

Table 4.4 Data Jumlah Guru di MTs Ma'arif Balong

Status	L	P	Jumlah
GTY	10	7	17
PNS dpk	-	-	-
GTT pns	-	-	-
GTT	2	3	5
Jumlah	12	10	22

b. Data Jumlah Siswa Siswi di MTs Ma'arif Balong

DATA SISWA KELAS 7 - 9
MTs.MA'ARIF BALONG PONOROGO
TAHUN 2022 - 2023 (per Juli 2022)

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH TOTAL
		L	P	
I	7A	11	16	27
	7B	16	11	27
	7C	12	15	27
JUMLAH		39	42	81
II	8A	16	9	25
	8B	15	10	25
	8C	16	9	25
JUMLAH		47	28	75
III	9A	10	8	18
	9B	7	8	15
	9C	10	6	16
JUMLAH		27	22	49
JUMLAH KESELURUHAN		113	92	205

Gambar 4.2 Data Siswa kelas VII-IX MTs Ma'arif Balong

⁴² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/23-II-2023

7. Jadwal Pelajaran kelas VIII C

JADWAL PELAJARAN KELAS VIII C
MTS MA'ARIF BALONG

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.00-08.00	Upacara Bendera/ Istighosah	Sholat Dhuha	SKI	PJOK	B. Inggris	Sholat Dhuha
08.05-08.45	IPS	B. Jawa	SKI	PJOK	B. Inggris	Bimbingan Membaca Al-Quran
08.45-09.25	IPS	B. Inggris	Akidah Akhlak	IPS	IPA	Pematanan
09.25-10.05	Prakarya	B. Indonesia	Akidah Akhlak	B. Indonesia	B. Arab	
10.05-10.45	SBK	B. Indonesia	Intisari	Intisari	Intisari	
10.45-11.05	Intisari	Jumlah	Fiqh	PKN	Matematika	Mahadewab
11.05-11.45	B. Arab	Qur'an	Fiqh	PKN	Matematika	
11.45-12.25	B. Arab	Qur'an	Syafiq Jaman	Matematika		
12.25-13.05	Akhlakul Ili hani	Mathola'ah	Nahwu	Aswaja	Sholat Jumat	Sholat Dhuha
13.05-13.30	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha		
13.30-14.10	Nahwu	IPA	Mahad' Fiqyah			

Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kelas VIII C

B. PAPARAN DATA

1. Interaksi Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII C

Interaksi adalah hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain dan proses dimana orang-orang berkomunikasi yang saling pengaruh atau mempengaruhi dalam pikiran atau tindakan. Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Berdasarkan beberapa ahli mengenai pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Sekolah harus membutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas sehingga siswa memiliki perilaku dan sikap yang baik terutama dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Guru juga merupakan salah satu peran penting sebagai pembentukan

keberhasilan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada dasarnya kebanyakan siswa kelas VIII C banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya seperti bermain bersama, tolong menolong maupun terjadi sebuah masalah yaitu berbeda pendapat atau bertengkar. Bahkan keberhasilan pada sebuah hubungan dengan teman sebaya dapat dilihat apabila siswa dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik. Berikut pemaparan bapak Junaidi selaku guru Akidah Akhlak di kelas VIII C mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C:

“Jadi begini mbak, saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C ini kebanyakan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan menggunakan metode tersebut guru dapat memberikan sebuah penjelasan secara detail dan mudah dipahami. Bahkan siswa juga diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi bersama sama dengan materi yang belum dipahami atau dimengerti terhadap materi yang siswa terima.”⁴³

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa mayoritas metode yang digunakan saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung di kelas VIII C adalah ceramah dan diskusi. Ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan karena dengan berceramah atau menyampaikan informasi secara langsung siswa akan lebih paham atau lebih mengerti. Sedangkan metode diskusi biasanya dilakukan secara berkelompok metode ini merupakan tukar menukar sebuah informasi dan juga pendapat.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/1-II/2023

Berikut pemaparan bapak Junaidi selaku guru akidah akhlak di kelas VIII C mengenai interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

“Jadi saat pembelajaran berlangsung siswa kelas VIII C interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu cukup baik tetapi ada juga siswa yang kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti siswa tersebut diberi kesempatan untuk mencari data tentang rasul ulul azmi yang bagaimana kejadian dan sikap yang baik tersebut harus ditiru atau diikuti oleh ketika siswa membahas tentang ketabahan, dan sebagian siswa juga harus mendiskusikan antar teman yang harus diterapkan pada sikap rasul ulu lazmi tersebut, tetapi ada juga siswa yang tidak mau berdiskusi bersama teman temannya.”⁴⁴

Begitu juga hal yang sama, pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Rinawati selaku wali kelas VIII C mengatakan:

“Jadi interaksinya kelas VIII C ini sangat bagus mereka mempunyai interaksi diantaranya satu dengan teman satunya itu sangat bagus atau sangat membantu, walaupun sebagian anak itu kekurangan dalam pembelajaran tetapi siswa kelas VII C itu semuanya saling mau dalam berinteraksi.”⁴⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anis Zulfa Riskanatus Sholikhah tentang interaksi teman sebaya saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C mengatakan:

“Menurut saya interaksi teman sebaya saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C ini cukup baik mbak. Meskipun terdapat sebagian siswa kurang sopan saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Tetapi dengan hal tersebut tidak adanya sebuah pertengkaran antar siswa atau teman sebayanya mbak.”⁴⁶

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/1-II/2023

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-II/2023

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-II/2023

Jadi pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII C ini cukup baik, walaupun terdapat siswa yang kurang berpartisipasi saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, karena mereka saling membantu dan melengkapi satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Junaidi selaku guru Akidah Akhlak di kelas VIII C mengenai pola interaksi teman sebaya antar siswa saat pembelajaran berlangsung:

“Jadi saat siswa kelas VIII C diberi kesempatan untuk berdiskusi membahas tentang materi yang disampaikan siswa akan dibagi berkelompok-kelompok dengan berdiskusikan secara bersama sama dan menyampaikan hasil diskusinya tersebut didepan kelas. Kemudian siswa kelas VIII C juga saling menanggapi permasalahan yang didiskusikan dengan bersama-sama, bahkan juga memberikan masukan kepada kelompok yang lain.”⁴⁷

Begitu pula hal yang sama pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Rinawati selaku wali kelas VIII C mengatakan:

“Jadi pola interaksinya saling membantu, tidak ada pembulian didalam kelas itu sudah pasti karena itu termasuk aturan yang harus di taati, saling membantu sama lain ketika kerja kelompok. Jadi dalam kelompok itu kita memilih siswa yang pintar dan dibagi bagi agar bisa membantu teman-teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.”⁴⁸

Jadi pemaparan di atas menunjukkan bahwa saat proses diskusi atau diberikan tugas kelompok berlangsung, terdapat siswa yang

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/1-II/2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-II/2023

mengerjakan tugas kelompok dengan rasa penuh tanggung jawab dan mengerjakan bersama sama. Tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan atau tidak mengumpulkan tepat waktu. Selain itu saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam belajar sehingga ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas tersebut hanya sebagian siswa yang melakukan kegiatan tanya jawab baik itu dengan sesama anggota kelompoknya maupun dengan kelompok lainya saat dilakukanya diskusi antar kelompok.

2. Implikasi Terhadap Prilaku Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak

Pada kehadiran seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya di pengaruhi oleh kemampuanya dalam menguasai materi yang akan di sampaikan akan tetapi terdapat faktor-faktor yang harus dikuasai sehingga guru mampu menyampaikan materi secara lebih efektif. Berikut pemaparan bapak Junaidi selaku guru Akidah Akhlak di kelas VIII C mengenai implikasi terhadap perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung:

“Jadi sikap antar teman di kelas VIII C ini sudah bagus mbak, karena siswa VIII C ini dapat bersikap atau berfikir yang baik apabila kita terkena musibah atau tantangan, kita harus memberikan contoh yang baik dalam menhadapinya seperti siswa harus mengikuti dengan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi semuanya dengan ikhlas dan sabar.”⁴⁹

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/1-II/2023

Begitu pula hal yang dijelaskan oleh ibu Rinawati selaku wali kelas VIII C mengenai implikasi terhadap perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung mengatakan:

“Karena mereka mempunyai sikap antar teman yang bagus maka dari itu sudah otomatis saat pembelajaran berlangsung itu lebih lancar dan efektif. Jadi pada saat diberikan tugas ibu guru atau bapak guru apabila terdapat siswa yang paham dan juga terdapat siswa yang kurang paham maka semuanya akan saling membantu. Maka dari itu siswa kelas VIII C ini mempunyai sikap antar teman yang bagus dan saling membantu sama lain.”⁵⁰

Jadi pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah sangat bagus karena mayoritas siswa kelas VIII C mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan seksama, walaupun ada sebagian siswa yang kurang memahami materi saat pembelajaran berlangsung, maka semua siswa akan saling membantu.

Berikut pemaparan bapak Junaidi selaku guru Akidah Akhlak di kelas VIII C mengenai cara bapak/ibuk guru dalam menanamkan perilaku belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

“Jadi cara menanamkan perilaku belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah saat menyampaikan teori-teori atau contoh-contoh yang harus lakukan adalah siswa diberi kesempatan untuk mengali pendalaman dengan memberikan contoh dan teladan yang baik terkait dengan materi yang disampaikan ketika dikelas.”⁵¹

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-II/2023

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/1-II/2023

Begitu pula hal yang dijelaskan oleh ibu Rinawati selaku wali kelas VIII C cara bapak/ibuk guru dalam menanamkan perilaku belajar siswa kelas VIII C, mengatakan bahwa:

“Jadi contohnya seperti di pagi hari kita membiasakan siswa di MTs Ma’arif Balong ini untuk ngaji dan Sholat Dhuha, maka dari itu sudah otomatis akan membuat mereka bagaimana seharusnya menjadi seorang siswa yang islami atau perilaku yang bagus, religiusnya juga ditanamkan, dan disiplinnya juga pasti. Karena pada dasarnya berperilaku yang baik itu sangat penting terhadap sesama.”⁵²

Jadi pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya pendidik harus memberikan contoh yang baik dengan terkait materi yang akan di sampaikan, bahkan juga harus menaati peraturan yang ada di sekolah seperti halnya setiap pagi hari di MTs Ma’arif Balong membiasakan sholat dhuha dan ngaji bersama-sama. Maka dari itu hal tersebut membuat siswa berfikir bagaimana seharusnya menjadi seorang siswa yang islami atau berperilaku yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ulil Lutfi Fahim salah satu siswa kelas VIII C tentang dampak interaksi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung mengatakan:

“Jadi dampak interaksi teman sebaya saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung ada 2 yaitu berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya kita bisa melakukan hal yang baik seperti meniru kebiasaan belajar dari siswa yang lebih aktif atau lebih rajin agar mendapatkan nilai yang lebih baik, bahkan kita juga bisa bertukar pendapat atau pikiran. Sedangkan dampak

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/6-II/2023

negatifnya yaitu seperti mengikuti perilaku dan perbuatannya yang tidak baik seperti ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.”⁵³

Jadi pemaparan di atas menunjukkan bahwa dampak interaksi teman sebaya saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung ada 2 yaitu berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti siswa kelas VIII C dapat melakukan hal yang baik seperti seperti meniru kebiasaan belajar dari siswa yang lebih aktif atau lebih rajin agar mendapatkan nilai yang lebih baik, bahkan siswa kelas VIII C juga dituntut untuk mengikuti perilaku yang baik. Seperti halnya pada pagi hari di sekolah MTs Ma'arif Balong membiasakan ngaji dan Sholat Dhuha maka dari itu sudah otomatis membuat mereka bagaimana seharusnya seorang siswa yang islami atau perilaku yang bagus, religiusnya juga ditanamkan, dan disiplinnya dalam membagi waktu.

C. Pembahasan

1. Interaksi Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII C

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok manusia. Apabila ada dua orang bertemu maka akan terjadi interaksi sosial yang dimulai saat itu. Mereka akan saling menegur, berjabat tangan, berbincang-bincang, bahkan berselisih. Maka dari itu

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/15-II/2023

aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial.⁵⁴ Teman sebaya juga merupakan salah satu informasi yang cukup signifikan dalam pembentukan perilaku siswa. Dalam interaksi dengan teman sebaya anak akan mengalami proses sosial dimana akan terjadi suatu proses yang dipengaruhi atau mempengaruhi. Contohnya seperti anak akan mempengaruhi temannya untuk mengerjakan PR tepat waktu dan anak tersebut mengikuti ajakan temanya. Anak-anak yang sering berinteraksi dengan teman sebayanya akan dianggap lebih berhasil dalam berinteraksi sosial ketika mereka dewasa. Seperti yang dikatakan ibu Rinawati selaku wali kelas VIII C bahwa interaksi pada kelas VIII C ini sangat bagus mereka mempunyai interaksi diantaranya satu dengan teman satunya itu sangat bagus atau sangat membantu, walaupun sebagian anak itu kekurangan dalam pembelajaran tetapi mereka itu saling mau dalam berinteraksi.

Agar siswa dapat berinteraksi dengan baik bahkan tidak melakukan hal yang negatif atau yang tidak diinginkan, maka dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai pembimbing dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya kelas VIII C di MTs Ma'arif Balong diantaranya yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

1. Faktor imitasi

⁵⁴ Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 35

Faktor imitasi merupakan sebuah dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model pakaian dan lain lain. Pada faktor imitasi ini dipengaruhi oleh minat dan perhatian, sikap menjunjung tinggi atau mengangumi dan penghargaan sosial. Contohnya seperti meniru kebiasaan belajar dari siswa yang lebih aktif atau lebih rajin agar mendapatkan nilai yang lebih baik, bahkan siswa kelas VIII C juga dituntut untuk mengikuti perilaku yang baik. Seperti halnya seperti pagi hari di MTs Ma'arif Balong membiasakan ngaji dan sholat dhuha maka dari itu sudah otomatis membuat mereka bagaimana seharusnya seorang siswa yang islami atau perilaku yang bagus, religiusnya juga ditanamkan, dan disiplinya dalam membagi waktu.

2. Faktor Sugesti

Faktor sugesti merupakan yang mempengaruhi psikis yang datang dari dalam diri dan orang yang tanpa adanya kritik dari orang lain. Pada faktor sugesti ini dipengaruhi oleh hambatan berfikir, otoritas, mayoritas, dan kesadaran akan sebuah keyakinan. Seperti halnya siswa kelas VIII C didorong untuk lebih meningkatkan nilai mata pelajarannya. Karena dengan nilai yang bagus dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Seperti guru pasti akan senang memiliki siswa yang pintar, bahkan orang tua pun juga akan merasakan hal yang sama.

3. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan suatu dorongan ingin menjadi sama atau identik dengan orang lain. Pada faktor identifikasi ini dipengaruhi oleh dorongan ingin menjadi sama dengan orang lain karena dianggap sesuai dengan idealnya. Contohnya seperti seorang siswa yang mengagumi teman sebayanya terkenal mengidentifikasi dirinya menjadi seperti dengan meniru model pakaian bahkan yang dikaguminya yang bersifat baik.

4. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan sebuah perasaan yang tertarik pada orang lain. Pada faktor simpati ini dipengaruhi oleh ingin mengerti dan bekerja sama, mengikuti jejaknya, menjadi contoh dan ingin belajar.⁵⁵ Contohnya seperti siswa kelas VIII C harus menolong teman sebayanya yang sedang kesusahan. Seperti halnya saat terjadinya pola interaksi kelas VIII C ini, saling membantu sama lain ketika kerja kelompok. Jadi saat kerja kelompok guru akan memilih siswa yang pintar dan dibagi bagi agar bisa membantu teman-temannya yang mengalami kesusahan atau kesulitan dalam belajar.

Jadi berdasarkan deskripsi data di atas dapat dianalisis bahwa interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C ini sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan teori bahwa teman sebaya dapat memberikan tingkah laku yang baik. Meskipun terdapat sebagian siswa yang kurang berpartisipasi saat

⁵⁵ I Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral*, 48

proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, karena mereka saling membantu dan melengkapi satu sama lain.

5. Implikasi Teman Sebaya Terhadap Prilaku Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak

Perilaku belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Pada keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tidak hanya dipengaruhi kemampuan dalam menguasai materi yang akan disampaikan saja, akan tetapi juga terdapat faktor-faktor lain yang harus dikuasai sehingga pendidik mampu menyampaikan materi secara efektif atau benar.

Jadi mayoritas siswa kelas VIII C memiliki perilaku yang baik dan juga saling membantu sesama teman sebayanya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh wali kelas VIII C mempunyai sikap antar teman yang bagus, jadi sudah otomatis saat pembelajaran berlangsung itu lebih lancar dan efektif. Saat diberikan tugas ibu guru atau bapak guru apabila terdapat siswa yang paham dan juga terdapat siswa yang kurang paham maka semuanya akan saling membantu. Maka dari itu siswa kelas VIII C ini mempunyai sikap antar teman yang baik dan saling membantu sama lain. Adapun dampak positif dan negatif pada siswa kelas VIII C di MTs Ma'arif Balong sebagai berikut:

1. Dampak positif

- a. Mengontrol implus-implus agresif. Dengan melalui interaksi teman sebayanya, anak akan belajar bagaimana memecahkan berbagai masalah atau pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif. Jadi siswa kelas VIII C di MTs Ma'arif Balong harus bisa mengendalikan atau mengontrol emosi atau perilaku terhadap sesama baik ke orang tua, bapak/ibu guru maupun teman sebayanya.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independent. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga. Siswa kelas VIII C harus benar-benar bisa memilih teman yang baik. Apabila terdapat siswa yang bergaul dengan orang-orang yang kurang baik, maka perilaku siswa itu pun juga akan begitu. Begitu sebaliknya jika kita bergaul dengan orang yang baik, maka perilaku siswa tersebut juga akan baik.
- c. Meningkatkan ketrampilan social dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik. Saat melakukan interaksi dengan teman sebayanya siswa kelas VIII C sudah berjalan dengan baik. Contohnya seperti dengan cara bermain bersama teman sebayanya siswa kelas VIII C akan memperoleh kesempatan yang sangat luas untuk berkreasi, bereksplorasi dan mengekspresikan perasaannya dengan baik.⁵⁶

2. Dampak negatif

⁵⁶ Nefri Ananra Saputra & Yuniarti Munaf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), 130

- a. Mengikuti perilaku dan perbuatannya yang tidak baik. Seperti seperti kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Apabila saat pembelajaran berlangsung siswa kelas VIII C kurang focus maka bapak/ibu guru memberikan sebuah game yang mengfokuskan dengan pelajaran Akidah Akhlak, agar siswa kelas VIII C lebih focus pada mata pelajaran tersebut.
- b. Ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Jadi di kelas VIII C ini bapak/ibu guru memberikan materi dengan metode pembelajaran yang kreatif agar saat proses pembelajaran berlangsung di kelas ini tidak ramai.
- c. Membolos waktu pelajaran yang tidak disukainya. Maka dari itu dengan hal tersebut ibu Rinawati selaku wali kelas VIII C bertindak tegas memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang membolos tersebut.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat dianalisis bahwa implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung siswa kelas VIII C baik dari segi positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu seperti bisa membuat siswa jauh lebih gampang dalam pembelajaran dalam memahami materi. Bahkan kita bisa melakukan hal yang baik seperti meniru kebiasaan belajar dari siswa yang lebih aktif atau lebih rajin agar mendapatkan nilai yang lebih baik, kita juga bisa bertukar pendapat atau pikiran. Sedangkan dampak negatifnya yaitu seperti mengikuti perilaku dan perbuatannya yang tidak baik seperti ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi teman sebaya dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Balong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C saling tolong menolong, saling menghormati dan juga saling peduli satu sama lain. Namun di sisi lain masih kekurangan terkait adab, misalnya terdapat murid yang ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Implikasi teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung siswa kelas VIII C baik dari segi positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu seperti meniru kebiasaan yang baik, bertukar pendapat atau pikiran. Sedangkan dampak negatifnya yaitu seperti mengikuti perilaku dan perbuatannya yang tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MTs Ma'arif Balong

Dengan mengembangkan perilaku siswa yang baik harus menyelenggarakan kegiatan yang penting yang bekerjasama

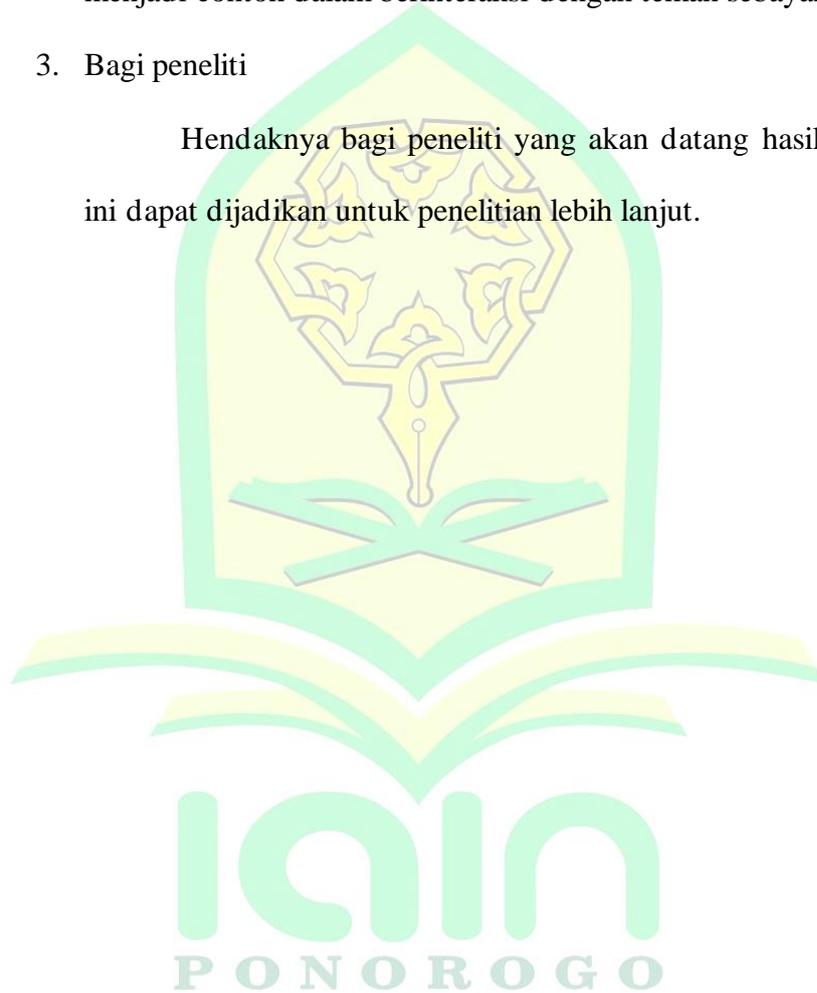
dengan lembaga sosial yang ahli pada bidang interaksi teman sebaya, maka dari itu kegiatan proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

2. Bagi guru MTs Ma'arif Balong

Hendaknya bagi guru harus menjadi teladan dan dapat menjadi contoh dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

3. Bagi peneliti

Hendaknya bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Ikar Mandiriabadi, 1986
- Abdussamad, Zuchuri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: CV Syakir Media Press, 2021
- Ahmadi Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Amirullah. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Malang: Media Creative, 2015
- Armen. *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015
- Arta Kentut Sedana. *Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015
- Conny R Semiawan, J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasido, 2010
- Dewi, Sri Utami. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa, KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut Dkk, Artha alviyana. Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015
- Evendi Ridwan. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Bandung: UPI Press, 2006
- Gunawan, Imam. *Metode penelitian kualitatif teori & praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Guru Mitra. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Hasman, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Alfabeta 2006
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980, Edisi ke V
- Juju Suryawati, Kun Maryati. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, KTSP Standar Isi : 2006

- Komsiyah Indah. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, Cet: VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Mifathul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cetakan Pertama, 2019
- Mulyadi, Toto Edidarmo. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra 2016
- Ningrum, Tri Wahyu. "Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Membentuk Produktivitas Kerja Guru SD di Kecamatan Metro Lampung." *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No.1, (2021)
- Novitari Rara, *Korelasi Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Tanah Datar*, Skripsi 2019
- Pamungkas Tio, *Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Penyimpang Pada Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau*, Skripsi 2022
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarsari: Antasari Press, 2011
- Sutrisno, Regina H, *Jurnal Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak di PAUD Sentosa Pontianak*, Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Sari Mei Linda, *Efektifitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* Skripsi 2019
- Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Suharsiwi. *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas Awal*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Suwendra, I Wayan. *Mengintip Sarang Iblis Moral*, Bandung: Cetakan Pertama, 2018

Wahyudi Ayub, "Pengaruh Sikap Belajar dan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar", Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012

Winarno, Herimanto. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010

Yuniarti Munaf, Nefri Ananra Saputra. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama 20



